

Bidang Ilmu:
Linguistik/Sosial Humaniora

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN PROFESOR



SISTEM AFIKSASI PADA ADJEKTIVA, NUMERALIA,
DAN KATA TUGAS BAHASA INDONESIA BERDASARKAN
TEORI MORFOLOGI DERIVASI DAN INFLEKSI

Oleh:
Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum

Dibiayai oleh:
Dana DIPA APBN-P Universitas Negeri Padang
Sesuai dengan Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian Profesor
Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2012
Nomor: 746/UN35.2/PG/2012 tanggal 3 Desember 2012

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah: “bagaimana sistem morfologi adjektiva, numeralia, dan kata tugas afiksasi bahasa Indonesia berdasarkan teori morfologi derivasi dan infleksi?” Tujuan penelitian ini adalah (1) menjelaskan proses afiksasi pada adjektiva afiksasi BI, (2) menjelaskan proses afiksasi pada numeralia afiksasi BI, (3) menjelaskan proses afiksasi pada kata tugas afiksasi BI, (4) menjelaskan fungsi dan makna afiksasi pada adjektiva afiksasi BI, (5) menjelaskan fungsi dan makna afiksasi pada numeralia afiksasi BI, (6) menjelaskan fungsi dan makna afiksasi pada kata tugas afiksasi BI berdasarkan teori morfologi derivasi dan infleksi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian linguistik struktural. Objek penelitian adalah adjektiva, numeralia, dan kata tugas bahasa Indonesia. Data penelitian adalah kalimat (tuturan) yang di dalamnya terdapat adjektiva, numeralia, dan kata tugas bahasa Indonesia. Sumber data penelitian ini adalah sumber tulis seperti surat kabar, majalah, dan buku, dan KBBI, dan sumber lisan yakni peneliti sendiri. Populasi penelitian adalah keseluruhan kalimat yang memiliki adjektiva, numeralia, dan kata tugas bahasa Indonesia dan digunakan oleh penutur. Teknik penyamplingan adalah teknik *purposif sampling* (sampling bertujuan). Metode dan teknik pengumpulan data adalah metode simak dengan teknik dasar dan teknik lanjutannya. Metode analisis adalah metode agih. Proses morfologi derivasi dan infleksi (tujuan 1) dianalisis dengan teknik oposisi dua-dua, dan teknik perluas. Fungsi dan makna afiks (tujuan 2), digunakan teknik lesap, teknik oposisi dua-dua, dan teknik baca markah.

Hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut. Pertama, berdasarkan tinjauan teori morfologi derivasi dan morfologi infleksi, proses morfologi pada adjektiva afiksasi BI yakni proses morfologi infleksi dan proses morfologi derivasi. Proses morfologi infleksi dibedakan atas empat macam proses dan proses morfologi derivasi dibedakan atas sembilan macam proses. Kedua, proses morfologi pada numeralia afiksasi BI hanya berupa proses morfologi derivasi dengan enam macam proses. Ketiga, proses morfologi pada kata tugas afiksasi BI hanya berupa proses morfologi derivasi yakni sepuluh macam proses. Keempat, dalam BI ada empat macam afiks infleksi yang menurunkan berbagai bentuk-kata (kata gramatikal) dari suatu leksem A yakni afiks infleksi *ter-*, *ke-/-an₁*, *ke-/-an₂*, dan *se-* dengan berbagai makna dan delapan macam afiks derivasi yang menurunkan leksem A dari bentuk dasar A dan N yakni afiks derivasi (1) *-em-*, (2) *-i*, (3) *-iah*, (4) *-if*, (5) *-er*, (6) *-al*, (7) *-is* dan (8) *ke-/-an* dengan berbagai makna. Kelima, dalam BI ada enam macam afiks derivasi yang berfungsi menurunkan leksem Num dari bentuk dasar akar terikat dan Num yakni afiks derivasi (1) *se-*, (2) *ke-₁*, (3) *ber-*, (4) *-an*, (5) *per-*, (6) *ke-₂* dengan berbagai makna. Keenam, dalam BI ada enam macam afiks derivasi yang berfungsi menurunkan leksem Kata Tugas dari V, N, A, Kata Tugas, Adverbia yakni afiks derivasi (1) *ber-*, (2) *meN-* (3) *se-*, (4) *-kan*, (5) *zero*, (6) *me-/-kan* dengan berbagai makna.

DAFTAR ISI

PENGANTAR	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Pertanyaan Penelitian.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Landasan Teori	13
1. Perspektif Morfologi Derivasi dan Infleksi.....	13
2. Morfologi Derivasi.....	22
3. Morfologi Infleksi.....	26
4. Adjektiva, Numeralia, dan Kata Tugas Bahasa Indonesia	29
C. Kerangka Berpikir	32
BAB III. METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Strategi Penelitian.....	34
B. Objek dan Data Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	35
D. Teknik Penyamplingan.....	35
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Validitas Data.....	37
G. Metode dan Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	40
A. Proses Morfologi Infleksi dan Proses Morfologi Derivasi pada Adjektiva	
Afiksasi	40
1. Proses Morfologi Infleksi pada Adjektiva Afiksasi	41
a. Proses Morfologi Infleksi: Afiks inf <i>ter-</i> + A → A superlatif.....	41
b. Proses Morfologi Infleksi: Afiks inf <i>ke-/an₁</i> + A → A eksesif.....	42
c. Proses Morfologi Infleksi: Afiks inf <i>ke-/an₂</i> + A → A atenuatif.....	44
d. Proses Morfologi Infleksi: Afiks inf <i>se-</i> + A → A ekuatif.....	45
2. Proses Morfologi Derivasi pada Adjektiva Afiksasi	46
a. Proses Morfologi Derivasi: Afiks der <i>-em-</i> + N → A.....	47
b. Proses Morfologi Derivasi: Afiks der <i>-em-</i> + Akar terikat → A.....	48
c. Proses Morfologi Derivasi: Afiks der <i>-i</i> + N → A.....	49
d. Proses Morfologi Derivasi: Afiks der <i>-iah</i> + N → A.....	51
e. Proses Morfologi Derivasi: Afiks der <i>-if</i> + N → A.....	52
f. Proses Morfologi Derivasi: Afiks der <i>-er</i> + N → A.....	53
g. Proses Morfologi Derivasi: Afiks der <i>-al</i> + N → A.....	55
h. Proses Morfologi Derivasi: Afiks der <i>-is</i> + N → A.....	56
i. Proses Morfologi Derivasi: Afiks der <i>ke-/an</i> + N → A.....	57
 B. Proses Morfologi Derivasi pada Numeralia Afiksasi	59
1. Proses Morfologi Derivasi: Afiks der <i>se-</i> + Akar terikat → Numeralia pokok.....	60
2. Proses Morfologi Derivasi: Afiks der <i>ke-</i> ₁ + Num → Numeralia himpunan (kolektif).....	61
3. Proses Morfologi Derivasi: Afiks der <i>ber-</i> + Num → Numeralia keterangan.....	63
4. Proses Morfologi Derivasi: Afiks der <i>-an</i> + Akar terikat → Numeralia pembulat.....	65
5. Proses Morfologi Derivasi: Afiks der <i>per-</i> + Num → Numeralia pecahan.....	67

6. Proses Morfologi Derivasi: Afiks der <i>ke-</i> ₂ + Num → Numeralia urutan/tingkat.....	69
C. Proses Morfologi Derivasi pada Kata Tugas Afiksasi	71
1. Proses Morfologi Derivasi: Afiks der <i>ber-</i> + V → Kata Tugas.....	72
2. Proses Morfologi Derivasi: Afiks der <i>ber-</i> + Kata Tugas → Kata Tugas.....	74
3. Proses Morfologi Derivasi: Afiks der <i>meN-</i> + V → Kata Tugas.....	75
4. Proses Morfologi Derivasi: Afiks der <i>se-</i> + A → Kata Tugas.....	77
5. Proses Morfologi Derivasi: Afiks der <i>se-</i> + N → Kata Tugas.....	78
6. Proses Morfologi Derivasi: Afiks der <i>se-</i> + V → Kata Tugas.....	79
7. Proses Morfologi Derivasi: Afiks der <i>se-</i> + Adverbia → Kata Tugas.....	81
8. Proses Morfologi Derivasi: Afiks der <i>-kan</i> + Adverbia → Kata Tugas.....	82
9. Proses Morfologi Derivasi: Afiks der <i>zero</i> + V → Kata Tugas.....	83
10. Proses Morfologi Derivasi: Afiks der <i>me-/kan</i> + V → Kata Tugas.....	85
D. Fungsi dan Makna Afiks Infleksi serta Afiks Derivasi pada Adjektiva Afiksasi	86
1. Fungsi dan Makna Afiks Infleksi pada Adjektiva Afiksasi	86
a. Fungsi dan Makna Afiks infl <i>ter-</i>	86
b. Fungsi dan Makna Afiks infl <i>ke-/an</i> ₁	88
c. Fungsi dan Makna Afiks infl <i>ke-/an</i> ₂	89
d. Fungsi dan Makna Afiks infl <i>se-</i>	90
2. Fungsi dan Makna Afiks Derivasi pada Adjektiva Afiksasi	93
a. Fungsi dan Makna Afiks der <i>-em-</i>	93
b. Fungsi dan Makna Afiks der <i>-i</i>	94
c. Fungsi dan Makna Afiks der <i>-iah</i>	95
d. Fungsi dan Makna Afiks der <i>-if</i>	96
e. Fungsi dan Makna Afiks der <i>-er</i>	96
f. Fungsi dan Makna Afiks der <i>-al</i>	97
g. Fungsi dan Makna Afiks der <i>-is</i>	98
h. Fungsi dan Makna Afiks der <i>ke-/an</i>	99

E. Fungsi dan Makna Afiks Derivasi pada Numeralia Afiksasi	100
1. Fungsi dan Makna Afiks der <i>se-</i>	100
2. Fungsi dan Makna Afiks der <i>ke-₁</i>	101
3. Fungsi dan Makna Afiks der <i>ber-</i>	103
4. Fungsi dan Makna Afiks der <i>-an</i>	104
5. Fungsi dan Makna Afiks der <i>per-</i>	105
6. Fungsi dan Makna Afiks der <i>ke-₂</i>	106
F. Fungsi dan Makna Afiks Derivasi pada Kata Tugas Afiksasi	108
1. Fungsi dan Makna Afiks der <i>ber-</i>	108
2. Fungsi dan Makna Afiks der <i>meN-</i>	110
3. Fungsi dan Makna Afiks der <i>se-</i>	111
4. Fungsi dan Makna Afiks der <i>-kan</i>	113
5. Fungsi dan Makna Afiks der <i>zero</i>	113
6. Fungsi dan Makna Afiks der <i>me-/-kan</i>	115
BAB V. PENUTUP.....	117
A. Simpulan.....	117
B. Saran.....	121
DAFTAR RUJUKAN.....	122

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini mengkaji afiksasi pada adjektiva, numeralia, dan kata tugas bahasa Indonesia berdasarkan teori morfologi derivasi dan infleksi. Derivasi adalah proses perubahan bentuk kata yang juga mengubah identitas, sedangkan infleksi adalah proses perubahan bentuk kata yang tidak mengubah identitas. Perubahan identitas berarti mengubah referen dan mengubah makna. Dalam kajian morfologi bahasa Indonesia, kedua gejala pembentukan kata demikian tidak dibedakan karena tidak menggunakan teori derivasi dan infleksi. Padahal, kajian morfologi derivasi dan infleksi berkembang pesat dalam buku-buku morfologi yang terbit akhir-akhir ini. Hal tersebut mendorong peneliti ini menerapkan teori derivasi dan infleksi untuk menjelaskan morfologi afiksasi adjektiva, numeralia, dan kata tugas bahasa Indonesia.

Sejauh tinjauan pustaka yang dilakukan, dalam perkembangan ilmu bahasa, pakar linguistik yang membicarakan morfologi derivasi dan infleksi adalah Nida (1949), Gleason (1955), Lyons (1968), Chafe (1970), Matthews (1974), Bauer (1983), Bauer (1988), Scalise (1984), Robins (1992), Katamba (1993), Beard (1995), Hatch and Brown (1995), Yule (1996), Widdowson (1997), Kreidler (1998), Radford (1999), Stump (2001a), Stump (2001b), Beard (2001), Boij (2005), Aronof and Fudeman (2005). Pakar linguistik seperti Nida (1949:98--99), Matthews (1974:41), Scalise (1984:103--114), Bauer (1988:73), Dik dan Koi (1994:170--171), Widdowson (1997:46--47), Stump (2001b:14--18), Beard

(2001:44--45), Aronof and Fudeman (2005:160), Boij (2005:112--115) mengemukakan pembagian morfologi atas dua bidang yakni (1) morfologi derivasi dan (2) morfologi infleksi.

Morfologi derivasi dan infleksi selain memiliki perbedaan, ternyata juga memiliki persamaan. Berdasarkan pendapat Bauer (1983:29), Aronoff dan Fudeman (2005:45), dan Boij (2005:112) pada dasarnya bisa disimpulkan bahwa salah satu perbedaan proses derivasi dan infleksi yakni derivasi menghasilkan leksem dari leksem dan infleksi menghasilkan *bentuk-bentuk kata (word-forms)* dari suatu leksem. Jika ditelaah lebih lanjut, secara tersirat Bauer (1983), Aronoff dan Fudeman (2005) dan Boij (2005) mengemukakan persamaan proses derivasi dan infleksi dari segi (D)asar (*base*) yakni leksem. Proses derivasi dan infleksi sama-sama memproses leksem sebagai D. Selanjutnya berarti pula bahwa leksem yang memperlihatkan infleksi, dalam sintaksis akan muncul dengan beberapa bentuk-kata (beberapa kata gramatikal) seperti leksem *CARI* muncul dengan bentuk-kata *mencari, dicari, kucari, kaucari, carilah*, tetapi leksem yang tidak memperlihatkan infleksi, dalam sintaksis akan muncul dengan satu bentuk-kata (satu kata gramatikal) seperti leksem *PERGI* muncul dengan bentuk-kata *pergi*.

Dalam penelitian ini, akan dibahas morfologi derivasi dan infleksi pada adjektiva, numeralia, dan kata tugas turunan dengan afiksasi. Untuk memahami proses derivasi dan infleksi tersebut, adjektiva, numeralia, dan kata tugas bahasa Indonesia dioposisikan dengan D atau *base*. Dasar (D) adalah unit lingual yang diimbui oleh afiks derivasi dan atau afiks infleksi dalam konteks morfologi derivasi dan infleksi (Katamba, 1993:45), dan sama dengan istilah 'bentuk dasar' yang digunakan Ramlan (1987:49) yakni satuan lingual, baik tunggal maupun